

## PENGARUH TERBENTUKNYA UNSRAT MENJADI BADAN LAYANAN UMUM (BLU) TERHADAP PENINGKATAN PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)

*Asri Imelda Kondoy<sup>1</sup>, Vekie A. Rumaté<sup>2</sup>, Een N. Walewangko<sup>3</sup>*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Universitas Sam Ratulangi*

### ABSTRAK

Untuk mencapai tujuannya maka kinerja organisasi harus lebih ditingkatkan. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Perubahan Universitas menjadi BLU menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terbentuknya Unsrat menjadi Badan Layanan Umum terhadap Peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Jenis Penelitian menggunakan penelitian asosiatif. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial Terbentuknya Unsrat menjadi BLU tidak berpengaruh signifikan terhadap PNBP di Unsrat. Hal tersebut dikarenakan Unsrat baru menjadi BLU dalam 3 tahun terakhir sehingga tingkat dan proses pengelolaan masih merupakan transformasi dari pengelolaan yang lama.

**Kata kunci:** BLU, penerimaan Negara bukan pajak

### ABSTRACT

To achieve its objectives, organizational performance must be improved. Performance is a description of the level of achievement of an activity / program / policy in realizing the goals, objectives, mission, and vision of the organization contained in the strategic planning of an organization. Changes in the University to BLU become a matter that really needs attention. The purpose of this study was to determine the effect of the formation of Unsrat into a Public Service Agency for Increasing Non-Tax State Revenues (PNBP). This type of research uses associative research. Data analysis techniques using multiple linear regression and hypothesis testing t. The results of the study showed that partially collapsing Unsrat into BLU did not significantly influence PNBP in Unsrat. This is because Unsrat has only become BLU in the last 3 years so that the level and process of management is still a transformation from the old management.

**Keywords:** BLU, non-tax state revenue

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Setelah kemerdekaan Indonesia tercapai, cita-cita meningkatkan mutu pendidikan dan kecenderungan orang mencapai perguruan tinggi makin berkembang. Dekade tahun lima puluhan, lembaga-lembaga perguruan tinggi daerah mulai menampakkan diri, menjawab kebutuhan orang-orang daerah. Cita-cita mendirikan perguruan tinggi atau universitas negeri di Manado yang ketika itu merupakan pusat pemerintahan dan kegiatan daerah Sulawesi Utara dan Tengah, dapat dikatakan telah dirintis oleh adanya Universitas Pinaesaan yang didirikan tanggal 1 Oktober 1954 di Tondano, baru memiliki satu fakultas, yakni Fakultas Hukum. Bersama dengan Universitas Permesta yang didirikan pada tanggal 23 September 1957 di Manado, maka Universitas Pinaesaan sesungguhnya merupakan embrio dari berkembangnya Universitas Sam Ratulangi di masa depan. Memiliki dua universitas dengan status swasta ternyata belum memuaskan selera warga (Sumekolah) ini. Oleh karena itu, atas inisiatif masyarakat Sulawesi Utara dan Tengah (para pemuka militer, sipil, maupun cendekiawan), terciptalah kesatuan dan kebulatan tekad untuk merealisasikan berdirinya satu perguruan tinggi berstatus negeri di kedua daerah itu, yang diharapkan menjadi kebanggaan masyarakat umumnya serta rakyat Sulawesi Utara dan Tengah pada khususnya.

Visi Unsrat ini merupakan visi jangka panjang dan dinamis dengan pemahaman bahwa excellent memiliki kualitas yang relatif terhadap waktu dan kondisi, dan luwes berlaku pada cakupan wilayah nasional maupun internasional. Secara bertahap kondisi excellent yang akan dicapai terlebih dahulu adalah mewujudkan tata pamong dan tata kelola institusi yang efektif dan efisien sebagai dasar untuk mewujudkan kondisi excellent dari proses penyelenggaraan pendidikan tinggi sehingga selanjutnya dapat dihasilkan kondisi excellent dari luaran (output) dan dampak jangka panjang (outcome) produk penyelenggaraan pendidikan tinggi di Unsrat. Visi ini akan terus diperjuangkan selama Unsrat ada. Untuk pengembangan Unsrat melalui RENSTRA 2016-2020, manajemen Unsrat saat ini mengedepankan visi "Menjadi Universitas yang Unggul dan Berbudaya", sebagai bagian pentahapan dalam upaya mewujudkan visi jangka panjang Unsrat di atas yang telah tertuang di dalam dokumen statuta Unsrat.

Perbedaan ketika universitas sudah menjadi BLU adalah (1) BLU merupakan instansi pemerintah yang menyediakan barang dan jasa yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Oleh karena BLU menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat maka ada pendapatan yang diperoleh oleh BLU dari biaya yang dibebankan kepada konsumennya. Pendapatan BLU ini merupakan Penerimaan Bukan Pajak/PNBP sedangkan pendapatan BLUD merupakan lain-lain Pendapatan Asli Daerah/PAD yang sah bagi suatu daerah. Dalam birokrasi pemerintah ada begitu banyak organisasi yang bertindak bukan sebagai penyedia barang dan jasa misalnya organisasi pemerintah yang membuat regulasi, penegakan hukum/peradilan, pertahanan dan sebagainya, sehingga organisasi ini tidak akan menerima pendapatan langsung dari masyarakat atas layanan yang diberikan. (2) BLU harus menjalankan praktik bisnis yang sehat tanpa mengutamakan pencarian keuntungan. Ini karakteristik yang sangat spesial sekali karena instansi pemerintah diperkenankan untuk menerapkan praktik bisnis seperti dalam yang umum dilakukan oleh dunia bisnis/swasta. Akan tetapi walaupun diselenggarakan sebagaimana institusi bisnis, BLU tidak diperkenankan mencari keuntungan (not-for-profit). (3) BLU dijalankan dengan prinsip efisien dan produktivitas. Karakteristik ini jauh berbeda dari instansi pemerintah biasa yang dalam penyelenggaraan layanannya mengedepankan kepada penyerapan anggaran yang sangat tinggi, terlepas kegiatan tersebut mencapai sasaran dengan tepat atau tidak. Pada BLU penyerapan anggaran bukanlah target karena surplus/kelebihan anggaran dapat digunakan kembali pada tahun berikutnya untuk peningkatan kualitas layanannya. (4) Adanya fleksibilitas dan otonomi dalam menjalankan operasional BLU, yakni: fleksibilitas dalam hal pengelolaan keuangan, fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia dan

fleksibilitas dalam hal pengelolaan dan pengadaan aset/barang. (5) BLU dikecualikan dari ketentuan pengelolaan keuangan negara pada umumnya. Ketentuan ini merupakan semangat otonomi yang diberikan kepada BLU untuk "bisa melanggar" ketentuan dalam keuangan negara. Contohnya adalah BLU diperkenankan untuk menggunakan secara langsung penerimaannya (PNBP bagi BLU Pusat atau lain-lain PAD yang sah bagi BLUD).

Untuk mencapai tujuannya maka kinerja organisasi harus lebih ditingkatkan. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Kinerja organisasi adalah mempertanyakan apakah tujuan atau misi suatu organisasi telah sesuai dengan kenyataan kondisi atau faktor ekonomi, politik, dan budaya yang ada; apakah struktur dan kebijakannya mendukung kinerja yang diinginkan; apakah memiliki kepemimpinan, modal dan infrastruktur dalam mencapai misinya; apakah kebijakan, budaya dan sistem insentifnya mendukung pencapaian kinerja yang diinginkan; dan apakah organisasi tersebut menciptakan dan memelihara kebijakan-kebijakan seleksi dan pelatihan, dan sumber dayanya.

Kinerja organisasi merupakan gambaran mengenai hasil kerja organisasi dalam mencapai tujuannya yang tentu saja akan dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa fisik seperti sumber daya manusia maupun nonfisik seperti peraturan, informasi, dan kebijakan, maka untuk lebih memahami mengenai faktor-faktor yang mampu mempengaruhi sebuah kinerja organisasi. Konsep kinerja organisasi juga menggambarkan bahwa setiap organisasi publik memberikan pelayanan kepada masyarakat dan dapat dilakukan pengukuran kinerjanya dengan menggunakan indikator-indikator kinerja yang ada untuk melihat apakah organisasi tersebut sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan untuk mengetahui tujuannya sudah tercapai atau belum. Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi adalah perubahan terhadap organisasi dalam hal ini perubahan tersebut berupa perubahan Unsrat menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) Manado resmi berubah statusnya menjadi instansi pemerintah dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU). Unsrat yang pengelolaan keuangannya sebelumnya adalah sebagai Satker telah melalui perjalanan yang tidak sebentar sampai menjadi BLU. Sejak 2010 proposal pengajuan PK BLU telah diajukan namun prosesnya terhenti pada 2012 karena adanya moratorium pengajuan PK BLU oleh Kementerian Keuangan. Proposal kemudian diusulkan kembali di tahun 2014 sampai akhirnya resmi menyandang status BLU sejak terbitnya Permenkeu nomor 167 tanggal 3 Maret 2017.

Satuan Kerja atau lebih dikenal dengan sebutan Satker merupakan instansi yang menjadi cikal bakal munculnya Badan layanan Umum (BLU) dengan syarat-syarat yang berlaku. Satker merupakan unit kerja yang dibentuk pemerintah sebagai upaya memberikan layanan bagi masyarakat dan memperoleh pendanaan dari pemerintah. Dalam melaksanakan fungsinya, satker dapat hanya menggunakan dana yang berasal dari pemerintah maupun melakukan pungutan kepada masyarakat atas barang/jasa yang telah diberikan, dengan catatan adanya aturan tarif. Secara berkala satker diwajibkan membuat laporan realisasi anggaran untuk dapat dinilai kinerjanya berdasarkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitasnya. sementara Badan Layanan Umum (BLU) dapat berstatus sebagai instansi pusat maupun daerah sesuai dengan kepemilikan satker yang bersangkutan. Satker yang status kepemilikannya berada di pemerintah daerah disebut dengan Badan layanan Umum Daerah (BLUD), sedangkan satker yang status kepemilikannya berasal dari pusat disebut Badan layanan Umum (BLU). BLUD mendapat alokasi dana dari APBN dan APBD, sementara BLU hanya mendapat alokasi dana dari APBN.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah wujud dari pengelolaan keuangan negara yang merupakan instrumen bagi Pemerintah untuk mengatur pengeluaran dan penerimaan negara dalam rangka membiayai pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan, mencapai pertumbuhan

ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional, mencapai stabilitas perekonomian, dan menentukan arah serta prioritas pembangunan secara umum. APBN ditetapkan setiap tahun dan dilaksanakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penetapan APBN dilakukan setelah dilakukan pembahasan antara Presiden dan DPR terhadap usulan RAPBN dari Presiden dengan memperhatikan pertimbangan Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2009, APBN ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2008 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2009. Salah satu unsur APBN adalah anggaran pendapatan negara dan hibah, yang diperoleh dari : (1) Penerimaan perpajakan; (2) Penerimaan negara bukan pajak; dan (2) Penerimaan Hibah dari dalam negeri dan luar negeri.

PNBP merupakan lingkup keuangan negara yang dikelola dan dipertanggungjawabkan sehingga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga audit yang bebas dan mandiri turut melakukan pemeriksaan atas komponen yang mempengaruhi pendapatan negara dan merupakan penerimaan negara sesuai dengan undang-undang. Laporan hasil pemeriksaan BPK kemudian diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). PNBP yang berkaitan dengan BLU adalah penerimaan atau pemasukan dari kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh pemerintah itu sendiri, pelayanan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat yaitu pelayanan pada bidang pendidikan formal maupun non formal. Berikut ini adalah penerimaan Unsrat tahun 2016-2018 :

Tabel 1  
Jumlah penerimaan

Tahun	Jumlah Penerimaan (Rp)	Pertumbuhan (%)
2016	155,334,476,268.00	-
2017	161,897,785,299.00	4,23
2018	215,882,641,289.00	33,35

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Unsrat, 2016-2018.

Tabel 1 menunjukkan jumlah penerimaan tahun 2016-2018. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2016 yang belum menjadi BLU terjadi peningkatan pendapatan ketika Unsrat sudah menjadi BLU yaitu pada tahun 2017 dan 2018. Tahun 2017 pada awal menjadi BLU terjadi peningkatan penerimaan PNBP sebesar 4,23% dan tahun 2018 menjadi 33,25%. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang “Pengaruh Terbentuknya Unsrat Menjadi Badan Layanan Umum (BLU) Terhadap Peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)”

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh terbentuknya Unsrat menjadi Badan Layanan Umum terhadap Peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)?

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terbentuknya Unsrat menjadi Badan Layanan Umum terhadap Peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Kinerja Organisasi**

Kinerja ( performance ) sudah menjadi kata populer yang sangat menarik dalam pembicaraan manajemen publik. Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (per-individu) dan kinerja organisasi. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut (Bastian, 2001:329). Menurut Wibowo (2008:7), kinerja berasal dari pengertian performance yaitu sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja berkaitan dengan melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari suatu pekerjaan. Selain itu menurut Armstrong dan Baron dalam (Wibowo 2008:7), kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

### **Manajemen Perubahan**

Menurut Pasmore (1994 ; 3) dalam Wibowo (2008), menyatakan bahwa perubahan dapat terjadi pada diri kita maupun disekeliling kita, bahkan kadang-kadang kita tidak sadari bahwa hal tersebut berlangsung. Perubahan berarti bahwa kita harus berubah dalam cara mengerjakan atau berfikir tentang sesuatu, yang dapat menjadi mahal dan sulit. Perubahan adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari karena dorongan eksternal dan karena adanya kebutuhan internal. Semua organisasi menghadapi lingkungan yang dinamis dan berubah, lingkungan eksternal organisasi cenderung merupakan kekuatan yang mendorong untuk terjadinya perubahan, ada banyak faktor yang bisa membuat dibutuhkan tindakan perubahan. Disisi lain bagi organisasi secara internal merasakan adanya kebutuhan akan perubahan. Oleh karena itu, setiap organisasi menghadapi pilihan antara berubah atau mati tertekan oleh kekuatan perubahan. Pakar perilaku di dalam perusahaan, Kreitner dan Kinicki (2001: 659) dalam Wibowo (2008) menyatakan bahwa ada dua kekuatan yang dapat mendorong munculnya kebutuhan untuk melakukan perubahan di dalam perusahaan yaitu:

1. Kekuatan eksternal, yaitu kekuatan yang muncul dari luar perusahaan, seperti: karakteristik demografis (usia, pendidikan, tingkat keterampilan, jenis kelamin, imigrasi, dan sebagainya), perkembangan teknologi, perubahan-perubahan dipasar, tekanan-tekanan sosial dan politik.
2. Kekuatan internal, yaitu kekuatan yang muncul dari dalam perusahaan, seperti: masalah-masalah/prospek Sumber Daya Manusia (kebutuhan yang tidak terpenuhi, ketidak-puasan kerja).

### **Badan Layanan Umum**

Badan Layanan Umum (BLU) adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/ atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) merupakan pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan. Tujuan dibentuknya BLU adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktek bisnis yang sehat bangsa.

### **Penerimaan Negara bukan Pajak (PNBP)**

Suatu negara tentunya membutuhkan sebuah pemasukan tersendiri untuk melaksanakan kegiatan atau programnya, seperti belanja, perbaikan sarana prasarana dan lain sebagainya. Pemasukan negara

sering disebut dengan devisa negara yakni uang atau dana yang dimiliki oleh pemerintah baik dari dalam dan luar negeri. Pemasukan negara menjadi salah satu aspek penting bagi kestabilan kinerja pemerintahan. Ada beberapa jenis pemasukan negara dimana ada yang berasal dari pemungutan pajak, ada yang dari luar pajak, ada juga hadiah sebagai apresiasi kepada suatu negara. Penjelasan pasal 23 ayat (2) UUD 1945 antara lain menegaskan bahwa segala tindakan yang menempatkan beban kepada rakyat seperti pajak dan lain-lain harus ditetapkan dengan undang-undang, yaitu dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat. Oleh karena itu, penerimaan Negara diluar penerimaan perpajakan, yang menetapkan beban kepada rakyat, juga harus didasarkan pada Undang-Undang. PNBPN merupakan lingkup keuangan negara yang dikelola dan dipertanggungjawabkan sehingga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga audit yang bebas dan mandiri turut melakukan pemeriksaan atas komponen yang mempengaruhi pendapatan negara dan merupakan penerimaan negara sesuai dengan undang-undang. Laporan hasil pemeriksaan BPK kemudian diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

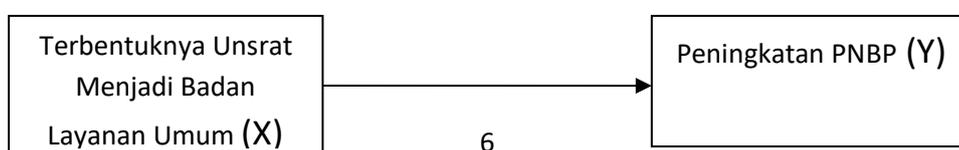
**Penelitian Terdahulu**

Simbolon dan Anisah (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perubahan organisasi dan budaya organisasi baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja karyawan KPKNL Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 orang dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi dilakukan untuk menentukan wheter variabel independen (perubahan organisasi dan budaya organisasi) baik secara parsial maupun simultan mempengaruhi variabel dependen (kinerja karyawan). Hasil pada Kantor Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) menunjukkan bahwa perubahan organisasi Banjarmasin dan budaya organisasi secara bersamaan memiliki dampak yang signifi kan dan positif terhadap kinerja karyawan KPKNL Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan organisasi dan budaya organisasi parsial masing-masing memiliki dampak yang signifi kan dan positif terhadap kinerja karyawan. Faktor variabel dalam pengaturan fisik dari perubahan organisasi menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja karyawan sedangkan faktor perhatian terhadap detail pada variabel budaya merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja karyawan.

Poluakan. 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Perubahan dan Pengembangan organisasi terhadap kinerja karyawan PT. Sinar Galesong Prima Manado. Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda, Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perubahan Organisasi (X1) dan Perubahan (X2) yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y). Sampel berjumlah 57 orang dengan metode Purposive Sampel. Instrumen kuesioner digunakan sebagai pengumpul data. Pengujian validitas dan reliabilitas atas indikator-indikator dan konsep variabel. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda secara parsial maupun simultan variabel Perubahan dan Pengembangan Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sinar Galesong Prima Manado.

**Model Penelitian**

Gambar 1 tersebut memiliki dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



### Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam hal ini variabel dependennya adalah Peningkatan Kinerja Organisasi (Y). Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Terbentuknya Unsrat Menjadi Badan Layanan Umum.

#### Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang belum diketahui kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh terbentuknya Unsrat menjadi Badan Layanan Umum terhadap peningkatan PNBPNBP.

## 2. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Objek dalam penelitian ini adalah Universitas Sam Ratulangi Manado. Lama waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu 3 bulan, dengan rincian mengumpulkan informasi tentang objek, mengumpulkan kajian pustaka dan empiris dan analisis data.

#### Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah seluruh laporan LRA Universitas Sam Ratulangi Manado. Besaran Sampel ditentukan berdasarkan jumlah populasi

#### Teknik analisis data/ Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X)$$
$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

- Y = Peningkatan PNBPNBP
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi X
- X = Terbentuknya Unsrat Menjadi Badan Layanan Umum
- e = Error

#### Uji Hipotesis t

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antarvariabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. (t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: -diterima jika nilai  $\leq$  atau nilai sig  $> \alpha$ -ditolak jika nilai  $>$  atau nilai sig  $< \alpha$ . Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Deskripsi Variabel Penelitian**

Berikut ini adalah deskripsi dari Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun 2013-2017 :

**Tabel 2**  
**PNBP tahun 2013-2017**

Keterangan	PNBP
Mean	139,867,465,459.80
Minimum	104,424,732,000.00
Maximum	162,280,000,000.00
Sum	699,337,327,299.00
N	5

Sumber : Tabulasi Data Excel, 2019

Tabel 2 menunjukkan deskripsi Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun 2013-2017. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar Rp. 139,867,465,459.80, nilai minimum dari Penerimaan Negara Bukan Pajak adalah Rp. 104,424,732,000.00 dan nilai maksimum adalah Rp. 162,280,000,000.00

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Tabel 3**  
**Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.105	.055		202.815	.000		
1 Terbentuknya Unsrat Menjadi BLU	.167	.087	.743	1.925	.150	1.000	1.000

Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Persamaan Regresi  $Y = 11,105 + 20,167 X$  menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) Terbentuknya Unsrat menjadi BLU (X) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) PNB (Y) adalah sebesar nilai koefisien (*b*) dari nilai variabel independen tersebut. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 11,105 memberikan pengertian bahwa jika Terbentuknya Unsrat menjadi BLU (X) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya PNB (Y) sebesar 11,105 satuan. Jika nilai  $b_1$  yang merupakan koefisien regresi dari Terbentuknya Unsrat menjadi BLU (X) sebesar 0,167 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Terbentuknya Unsrat menjadi BLU ( $X_1$ ) bertambah 1 satuan, maka PNB (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,167 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

**Uji Hipotesis t**

Tabel 4  
Uji Hipotesis t

Model	Uji t	
Constant	t	Sig
Terbentuknya Unsrat menjadi BLU	11.105	.150

Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Tabel 4 dapat dilihat bahwa Terbentuknya Unsrat menjadi BLU ( $X_1$ ) memiliki tingkat signifikansi  $p\text{-value} = 0,150 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau Terbentuknya Unsrat menjadi BLU ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap PNB (Y).

**Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 5  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 <sup>a</sup>	.553	.404	.09484

Sumber : Olah data SPSS 20, 2019

Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.743 atau sebesar 74,3% artinya mempunyai hubungan kuat. Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0,553 atau 55,3%. Menunjukkan bahwa varians Terbentuknya Unsrat menjadi BLU (X) terhadap PNB adalah sebesar

55,3% dalam menerangkan variable Y dan sisanya sebesar 44,7% di diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Penetapan instansi pemerintah yang banyak memberikan layanan pada masyarakat terutama terkait dengan pelayanan penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan. BLU harus disikapi sebagai upaya pemerintah dalam memperbaiki layanannya terhadap masyarakat. Alasan utama menjadikan instansi pemerintah menjadi BLU adalah efektifitas dan efisiensi layanan publik, dimana dengan penerapan Pola Pengelolaan Keuangan BLU, instansi pemerintah yang telah ditetapkan sebagai BLU diharapkan dapat lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan layanan kepada publik. Dari ketentuan tersebut, Instansi pemerintah yang dapat ditetapkan sebagai BLU ini juga termasuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Hal itu karena perguruan tinggi adalah merupakan instansi pemerintah yang melaksanakan penyediaan layanan jasa pendidikan. Namun PTN itu juga harus memenuhi beberapa persyaratan sebelum menjadi BLU. Untuk menunjang PTN yang ditetapkan menjadi BLU, pemerintah memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangannya. Penerimaan yang merupakan hasil kegiatan BLU diberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangannya, yaitu instansi dimaksud dalam menggunakan dana yang telah diterima tanpa harus setor ke kas negara terlebih dahulu demi mempercepat pemberian layanan terhadap masyarakat. Suatu negara tentunya membutuhkan sebuah pemasukan tersendiri untuk melaksanakan kegiatan atau programnya, seperti belanja, perbaikan sarana prasarana dan lain sebagainya. Pemasukan negara sering disebut dengan devisa negara yakni uang atau dana yang dimiliki oleh pemerintah baik dari dalam dan luar negeri. Pemasukan negara menjadi salah satu aspek penting bagi kestabilan kinerja pemerintahan. Ada beberapa jenis pemasukan negara dimana ada yang berasal dari pemungutan pajak, ada yang dari luar pajak, ada juga hadiah sebagai apresiasi kepada suatu Negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuknya UNSRAT menjadi Badan layanan umum tidak mempengaruhi penerimaan PNBPN. Artinya setiap peningkatan atau penurunan PNBPN tidak dipengaruhi terbentuknya menjadi badan layanan umum. Hal tersebut dikarenakan Unsrat baru menjadi BLU dalam 3 tahun terakhir sehingga tingkat dan proses pengelolaan masih merupakan transformasi dari pengelolaan yang lama.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Secara parsial Terbentuknya Unsrat menjadi BLU tidak berpengaruh signifikan terhadap PNBPN di Unsrat. Hal tersebut dikarenakan Unsrat baru menjadi BLU dalam 3 tahun terakhir sehingga tingkat dan proses pengelolaan masih merupakan transformasi dari pengelolaan yang lama.

### **Saran**

Saran yang di sampaikan melalui penelitian ini yaitu :

1. Pihak Unsrat harus memperhatikan faktor lain untuk meningkatkan PNBPN.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan Ilmu ekonomi khususnya PNBPN di Unsrat.
3. Sebaiknya Unsrat menambah usaha bisnis dalam rangka meningkatkan Penerimaan Negara Bukan Pajak

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2001. Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Poluakan. 2016. Pengaruh Perubahan Dan Pengembangan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sinar Galesong Prima Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/14579>. Di Akses Tanggal 10 Desember 2018
- Simbolon dan Anisah. 2013. Pengaruh Perubahan Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. Jurnal. <http://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm/article/download/59/59>. Di Akses Tanggal 10 Desember 2018.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2008. Manajemen Kinerja. Jakarta. Penerbit: Rajagrafindo Persada.

